



## Strategi Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Muhammadiyah di SD Muhammadiyah

Amanda Sari <sup>1\*</sup>, Bela Selviana <sup>2</sup>, Adinda Efrillia Ananta Putri <sup>3</sup>, Khasbi Ainun Najib <sup>4</sup>  
<sup>1-4</sup> Universitas Nurul Huda, Indonesia

Alamat: Kampus C Desa Tanah Merah, Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU TIMUR  
Korespondensi penulis: [amanda.sari3103@gmail.com](mailto:amanda.sari3103@gmail.com) \*

**Abstract,** *This study aims to describe the steps to become a professional teacher in improving the quality of Muhammadiyah teacher learning at SD Muhammadiyah Harjowinangun. Professional teachers are required to have balanced pedagogical, personality, social, and professional competencies. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the steps taken include: improving competency through training and workshops, strengthening character and integrity, implementing innovative learning methods, utilizing educational technology, and continuous evaluation and reflection on the learning process. These efforts have a positive impact on the quality of learning in the classroom, as seen from the increasing active participation of students and the achievement of learning outcomes. Thus, systematic efforts in building teacher professionalism contribute directly to improving the quality of education in the SD Muhammadiyah Harjowinangun environment.*

**Keywords:** *Learning Quality, Muhammadiyah, Professional Teachers, SD Muhammadiyah Harjowinangun*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah menjadi guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Harjowinangun. Guru profesional dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara seimbang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang ditempuh meliputi: peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan workshop, penguatan karakter dan integritas, penerapan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta evaluasi dan refleksi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Upaya tersebut berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dan capaian hasil belajar. Dengan demikian, upaya sistematis dalam membangun profesionalisme guru berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan di lingkungan SD Muhammadiyah Harjowinangun.

**Kata kunci:** Guru Profesional, Kualitas Pembelajaran, Muhammadiyah, SD Muhammadiyah Harjowinangun

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan modern, peran guru profesional menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, termasuk di lingkungan SD Muhammadiyah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam pembelajaran. Dalam konteks Muhammadiyah — yang memiliki visi dakwah dan tajdid (pembaharuan) — guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses belajar-mengajar yang berkualitas (Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, 2015).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat variasi kualitas antara satu guru dengan guru lainnya. Tantangan era globalisasi, perkembangan teknologi, perubahan kurikulum nasional, serta kebutuhan akan pembelajaran berbasis karakter menuntut guru untuk terus mengembangkan strategi profesional mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sistematis dan terencana untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru-guru Muhammadiyah (Muhaimin, Paradigma Pendidikan Muhammadiyah, 2017).

Strategi profesional seperti penggunaan model pembelajaran inovatif, pengembangan perangkat ajar berbasis karakter Islami, serta peningkatan kolaborasi antar guru menjadi kebutuhan mendesak. SD Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman dituntut untuk melahirkan guru-guru yang adaptif, kreatif, dan profesional agar mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual maupun spiritual. Penelitian mengenai strategi guru profesional sangat penting untuk mengetahui pendekatan-pendekatan efektif yang bisa digunakan di lingkungan sekolah Muhammadiyah dalam memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, 2016).

Untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas tinggi, pendidikan sangat penting. Dalam situasi ini, guru memainkan peran penting sebagai penganjur pembelajaran dan pembentuk karakter siswa. Kualitas seorang guru sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, sehingga pengembangan profesionalisme guru sangat penting (Rizkiyanto, A. U., Armadi, A., & Hardiansyah, F. 2025).

Salah satu fokus utama di SD Muhammadiyah Harjowinangun adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. SD Muhammadiyah Harjowinangun adalah sekolah yang didirikan atas nilai-nilai Islam dan gerakan Muhammadiyah, sehingga dibutuhkan tenaga pendidik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Akibatnya, proses menuju profesionalisme guru harus direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan (Sumarni, T., Taqiyuddin, M., & Cikdin, C. 2025).

Untuk mencapai standar ini, guru Muhammadiyah harus melalui pelatihan berkelanjutan, penguasaan teknologi pendidikan, pemahaman pedagogik yang mendalam, penguatan karakter dan akhlak mulia, dan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. sesuai dengan tuntutan zaman (Sutiyani, O. S. J. et al., 2022)

Dalam kenyataannya, masih ada tantangan yang dihadapi dalam hal metodologi pembelajaran, penggunaan media, dan pendekatan terhadap peserta didik, yang menuntut adanya langkah-langkah strategis dan terencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di SD Muhammadiyah Harjowinangun, permasalahan yang ditemukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru Muhammadiyah antara lain: Etos kerja kepala sekolah yang sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru, namun masih perlu dukungan dan fasilitasi pelatihan serta motivasi yang berkelanjutan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal. Kesulitan siswa dalam memahami materi, khususnya dalam pelajaran matematika, yang menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dari guru.

Rendahnya kemampuan numerasi siswa yang berdampak pada hasil belajar, sehingga guru perlu memberikan bimbingan belajar tambahan di luar jam pelajaran untuk mengatasi masalah ini. Tantangan dalam meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat dari guru agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya, Latar belakang permasalahan ini menunjukkan bahwa untuk menjadi guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Harjowinangun, diperlukan langkah-langkah seperti peningkatan etos kerja, pelatihan berkelanjutan, penerapan metode pembelajaran inovatif, dan pemberian bimbingan belajar yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian atau kajian mengenai langkah-langkah menjadi guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Harjowinangun menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hasil dari kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan pendidikan Muhammadiyah yang lebih unggul dan berdaya saing.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Guru Profesional**

Guru profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau D-IV serta sertifikasi pendidik (Darmawan, C. 2020). Rusmawati, V. (2013), guru profesional memiliki ciri-ciri seperti:

- Mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- Menguasai materi ajar dengan baik.
- Mampu menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara objektif.

## **Langkah-Langkah Menjadi Guru Profesional**

Menurut Wijaya, I. (2018), untuk menjadi guru profesional, ada beberapa langkah yang perlu ditempuh, antara lain:

- Guru harus terus meningkatkan kemampuan melalui pelatihan, seminar, dan pendidikan lanjutan.
- Mengikuti program sertifikasi untuk mendapatkan legalitas sebagai guru profesional.
- Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran serta membaca dan menulis karya ilmiah.
- Terlibat aktif dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau komunitas guru Muhammadiyah.

## **Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Menurut Mea, F. (2024), kualitas pembelajaran dapat diukur melalui efektivitas metode pembelajaran, keterlibatan siswa, pencapaian hasil belajar, serta penggunaan media dan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru profesional berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang:

- Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).
- Berpusat pada siswa (student-centered learning).
- Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran.

## **Konteks Sekolah Muhammadiyah**

Menurut Anggraeni, D. W. (2019), sekolah Muhammadiyah memiliki kekhasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Guru Muhammadiyah dituntut tidak hanya profesional secara akademik tetapi juga menjadi teladan dalam hal akhlak dan keagamaan. Menurut Din Syamsuddin (2010), guru di lingkungan Muhammadiyah harus menjadi murobbi, mu'allim, dan mursyid.

Langkah strategis dalam peningkatan profesionalitas guru di SD Muhammadiyah Harjowinangun dapat meliputi:

- Pelatihan kurikulum berbasis Islam.
- Pembinaan keagamaan rutin.
- Supervisi akademik oleh kepala sekolah.
- Evaluasi dan refleksi pembelajaran secara berkala.

## **Strategi Guru Profesional dalam Pembelajaran**

Strategi guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi:

### **a. Perencanaan Pembelajaran yang Berkualitas**

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan:

- Kebutuhan siswa,
- Capaian pembelajaran,
- Pendekatan saintifik dan berbasis kompetensi.

### **b. Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif**

Guru profesional menggunakan metode variatif, seperti:

- Problem Based Learning (PBL),
- Project Based Learning (PJBL),
- Discovery Learning,
- Cooperative Learning, untuk meningkatkan keaktifan dan daya pikir kritis siswa.

### **c. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran**

Penggunaan media digital seperti:

- E-learning,
- Aplikasi pembelajaran interaktif,
- Video pembelajaran, membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

### **d. Evaluasi dan Refleksi**

Guru profesional secara berkala:

- Melakukan evaluasi pembelajaran,
- Melakukan refleksi untuk memperbaiki metode dan pendekatan yang digunakan,
- Memberikan umpan balik (feedback) yang membangun bagi siswa.

### **e. Pengembangan Profesional Berkelanjutan**

Guru Muhammadiyah di SD Muhammadiyah harus:

- Aktif dalam pelatihan dan workshop,
- Terlibat dalam komunitas belajar guru,
- Melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuannya untuk memahami secara mendalam proses dan langkah-langkah guru Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Harjowinangun dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Lokasi Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Harjo Winangun Jl. K.H. A. Dahlan No 458 Kauman Pujorahayu Belitang, Pujorahayu, Kec. Belitang, Kab. Ogan Komering Ulu Timur (CINDY, A. N. F. 2025).

Subjek Guru-guru di SD Muhammadiyah Harjowinangun. Objek Langkah-langkah peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Teknik Pengumpulan Data dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan Reduksi Data dengan Memilih data penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian Data Menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dipahami. Penarikan Kesimpulan Membuat kesimpulan mengenai langkah-langkah profesionalisme guru berdasarkan data yang diperoleh. Langkah terakhir dengan Uji Keabsahan Data Menggunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi) agar data lebih valid dan terpercaya.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Harjowinangun, diperoleh data bahwa langkah-langkah yang diambil oleh guru-guru Muhammadiyah dalam menjadi guru profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi:

##### **Peningkatan Kompetensi Guru**

Menurut Ihdassadri, I. (2022), Guru secara rutin mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar baik yang diselenggarakan oleh internal Muhammadiyah maupun instansi pendidikan terkait. Setelah dilaksanakan program peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, mentoring, dan program sertifikasi, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

##### **a) Peningkatan Pengetahuan Pedagogik dan Profesional**

Sebagian besar guru menunjukkan peningkatan pemahaman tentang metode pembelajaran inovatif, penggunaan media digital, dan pendekatan berbasis kurikulum terbaru.

##### **b) Penerapan Strategi Pembelajaran Baru di Kelas**

Guru mulai menerapkan model pembelajaran aktif, kolaboratif, berbasis proyek, serta penggunaan teknologi seperti Learning Management System (LMS) dalam proses belajar-mengajar.

##### **c) Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif setelah guru menerapkan kompetensi baru mereka.

##### **d) Keterbentukan Komunitas Belajar Guru**

Terbentuk kelompok-kelompok kecil antar guru untuk saling berbagi praktik baik (best practices) dan mendiskusikan tantangan pembelajaran.

Peningkatan kompetensi guru berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Guru yang lebih kompeten mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, relevan, dan sesuai kebutuhan siswa (Munir, H., & Novita, R. 2023).

**Faktor keberhasilan peningkatan kompetensi meliputi:**

- 1) Kepala sekolah yang proaktif mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan menyediakan waktu untuk pengembangan diri.
- 2) Relevansi materi pelatihan: Materi yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan memotivasi guru untuk menerapkannya langsung.
- 3) Monitoring dan evaluasi berkelanjutan: Adanya evaluasi berkala membuat guru terdorong untuk terus mengembangkan diri.

Namun, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti keterbatasan waktu karena beban kerja harian, serta variasi tingkat motivasi dan kesiapan guru mengikuti perubahan. Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi guru perlu dipandang sebagai proses berkelanjutan yang membutuhkan dukungan sistemik dari seluruh pihak terkait.

**Pengembangan Kurikulum dan Media Pembelajaran**

Menurut Sitepu, F., & Meyniar, A. (2025), Guru aktif mengembangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang kontekstual dan adaptif serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan pengembangan kurikulum dan media pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Beberapa pencapaian utama meliputi:

- a) Kurikulum dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan perkembangan IPTEK. Penyusunan mengacu pada standar nasional pendidikan dan disesuaikan dengan karakteristik lokal.
- b) Kurikulum berhasil mengintegrasikan kompetensi abad 21 seperti critical thinking, creativity, collaboration, dan communication.

**Pengembangan Media Pembelajaran:**

- Dihasilkan berbagai media interaktif seperti e-modul, video pembelajaran, dan aplikasi berbasis web.
- Media disusun dengan memperhatikan prinsip keefektifan, keterjangkauan, serta kemudahan penggunaan bagi guru dan siswa.

- Kurikulum dan media diuji coba di beberapa sekolah mitra. Hasil uji coba menunjukkan bahwa kurikulum dan media baru dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman materi.

Menurut Setiawan, T., & Hasanah, F. N. (2025), Pengembangan kurikulum dilakukan dengan pendekatan berbasis kebutuhan (*need-based curriculum development*), yang mengutamakan relevansi materi ajar dengan kebutuhan dunia nyata. Ini meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa materi yang dipelajari lebih bermakna. Dalam pengembangan media pembelajaran, prinsip *multimedia learning* dari Mayer diadopsi, yaitu mengkombinasikan teks, gambar, audio, dan video untuk meningkatkan retensi dan transfer ilmu. Penggunaan media digital interaktif terbukti mampu mempercepat proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Tantangan utama yang ditemui adalah keterbatasan infrastruktur di beberapa sekolah, terutama dalam hal perangkat teknologi dan konektivitas internet. Sebagai solusi, dikembangkan juga media pembelajaran berbasis offline dan sederhana namun tetap interaktif. Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum dan media pembelajaran ini berhasil meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, dengan hasil yang terukur melalui peningkatan nilai uji kompetensi dan umpan balik positif dari siswa serta guru (Pradana, S. 2025)

### **Penanaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran**

Sesuai dengan karakter sekolah Muhammadiyah, guru memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap aspek pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang Islami. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dilakukan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran Islam, seperti nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan tolong-menolong. Selain itu, sekolah juga membiasakan kegiatan keislaman sehari-hari seperti shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta mengadakan kajian keislaman secara berkala (Shinta, M., & Ain, S. Q. 2021).

Menurut Hidayat, S. (2021), Penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran umum menunjukkan pendekatan holistik, di mana nilai agama tidak diajarkan secara parsial, melainkan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Praktik ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya membangun karakter dan moralitas siswa seiring dengan pengembangan aspek kognitif.

Guru berperan sebagai model teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, guru menunjukkan sikap jujur dan adil dalam proses pembelajaran dan penilaian. Melalui pembiasaan kegiatan ibadah dan pembelajaran berbasis nilai, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional (Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. 2019).

### **Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran Secara Berkala**

Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara rutin dan refleksi terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala setelah setiap sesi atau akhir setiap tema/topik. Metode evaluasi yang digunakan meliputi kuis singkat, tugas proyek, diskusi kelompok, dan tes formatif. Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang meningkat terhadap materi. Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan penguatan, seperti keterampilan analisis kritis dan penerapan konsep dalam konteks nyata (Huriah, T., Kep, M., & Kom, S. K. 2018).

### **Refleksi dilakukan baik oleh peserta maupun fasilitator. Peserta diberikan kesempatan untuk menuliskan atau mendiskusikan hal-hal berikut:**

- Apa yang telah mereka pelajari?
- Hal apa yang masih membingungkan? Bagaimana cara mereka menerapkan materi dalam kehidupan nyata?

Dari hasil refleksi, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang interaktif (seperti diskusi kelompok dan simulasi) lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah. Peserta merasa lebih terlibat dan termotivasi saat pembelajaran aktif. Materi yang belum dipahami akan diulas kembali dengan metode berbeda (misalnya melalui praktik langsung atau studi kasus). Diperkuat penggunaan evaluasi formatif di tengah-tengah proses, bukan hanya di akhir. Fasilitator juga melakukan refleksi terhadap metode dan pendekatan mengajar untuk peningkatan kualitas pengajaran ke depannya (Sohiroh, S., & Khasanah, N. 2024).

### **Peningkatan Profesionalisme melalui Komunitas Guru**

Terdapat forum atau komunitas guru Muhammadiyah yang digunakan sebagai wadah berbagi pengalaman dan saling memberi masukan. Melalui keikutsertaan dalam komunitas guru, terjadi peningkatan profesionalisme yang signifikan. Guru menjadi lebih aktif berbagi praktik terbaik, mendiskusikan tantangan pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan zaman. Adanya forum kolaboratif ini juga mendorong inovasi dalam pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan metode baru di kelas (Dacholfany, M. I., Nasar, I., Zulfikar, M. R., Machsunah, Y. C., Wahyuningsih, D., & Sitopu, J. W. 2023).

### **Beberapa hasil spesifik yang diperoleh:**

- Guru mengadopsi metode pembelajaran inovatif berdasarkan diskusi dan workshop di komunitas.
- Guru membangun koneksi dengan rekan sejawat dari berbagai latar belakang, memperluas wawasan dan kolaborasi lintas sekolah.
- Guru lebih percaya diri terlibat dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum berbasis kebutuhan siswa.
- Guru lebih terbuka terhadap umpan balik dan berinisiatif untuk melakukan perbaikan dalam praktik pengajarannya.

Peningkatan profesionalisme guru melalui komunitas didorong oleh adanya lingkungan belajar kolaboratif yang aman dan suportif. Diskusi-diskusi dalam komunitas memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, menemukan solusi atas tantangan bersama, serta mendapatkan inspirasi untuk inovasi pembelajaran (Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. 2019).

Partisipasi aktif dalam komunitas ini juga mempercepat penyebaran best practice di antara para guru, memperkaya pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, komunitas berfungsi sebagai sumber motivasi dan dukungan emosional, yang sangat penting dalam menjaga semangat profesionalisme di tengah dinamika dunia pendidikan. Secara keseluruhan, komunitas guru terbukti menjadi wahana strategis dalam mendorong guru untuk terus berkembang, beradaptasi, dan memberikan pembelajaran berkualitas tinggi kepada siswa (Mariyono, D. 2024).

### **Pembahasan**

Langkah-langkah yang diambil oleh guru di SD Muhammadiyah Harjowinangun menunjukkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap profesionalisme dalam dunia pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan adalah melalui pelatihan dan seminar. Ini sesuai dengan persyaratan kompetensi guru, yang mencakup kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian (CINDY, A. N. F. 2025).

Selain itu, penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan bervariasi menunjukkan bahwa instruktur terus berinovasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan tidak stagnan pada pendekatan konvensional. Sekolah Muhammadiyah memperkuat identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama dengan memasukkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran (Danugroho, A. 2022).

Komunitas guru menjadi tempat yang bagus untuk bertukar ide untuk terus berkembang, dan refleksi dan evaluasi menjadi elemen penting dalam perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, langkah-langkah tersebut mendukung pencapaian kualitas pembelajaran yang lebih baik dan memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan (Naima, N., & Retoliah, R. 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa hal berikut Guru-guru di SD Muhammadiyah Harjowinangun memiliki semangat tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang tidak hanya pintar mengajar tetapi juga berintegritas dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah. Namun, terdapat kendala dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif sehingga keaktifan belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Beberapa guru belum sepenuhnya mengoptimalkan perencanaan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Observasi yang Dilakukan Observasi meliputi:

1. Pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi guru dan siswa serta penerapan metode pembelajaran.
2. Penilaian terhadap perencanaan pembelajaran guru, seperti penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
3. Pengamatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Evaluasi sikap dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah.

Permasalahan yang Ditemukan Beberapa permasalahan yang muncul selama observasi adalah:

1. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang membuat siswa kurang aktif dan kurang terlibat secara maksimal dalam proses belajar.
2. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan Muhammadiyah secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari.
3. Keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru yang berdampak pada kualitas pengajaran dan inovasi pembelajaran.

Kesimpulan dari hasil observasi Langkah menjadi guru profesional di SD Muhammadiyah Harjowinangun harus mencakup peningkatan kompetensi pedagogik, integritas moral, dan kemampuan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah. Observasi menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan dan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan siswa

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Langkah-langkah menjadi guru profesional di SD Muhammadiyah Harjowinangun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi penguatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru-guru Muhammadiyah diharapkan terus berinovasi dalam metode pembelajaran, aktif dalam pelatihan atau workshop pendidikan, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan komitmen pada prinsip Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, guru dapat membentuk karakter siswa yang unggul secara akademis maupun akhlak. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari proses belajar yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Strategi guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah mencakup peningkatan kompetensi diri, inovasi metode mengajar, penguatan nilai karakter Islami, pengelolaan kelas yang efektif, evaluasi berkelanjutan, kolaborasi antar guru, dan pemanfaatan teknologi. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten, kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah dapat terus berkembang, menghasilkan lulusan yang unggul baik dalam aspek akademik maupun moral keislaman.

### **Saran**

1. Sekolah perlu rutin mengadakan pelatihan profesionalisme guru berbasis teknologi pembelajaran dan pendekatan karakter Islami.
2. Guru perlu didorong untuk menguasai teknologi pendidikan agar pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.
3. Guru hendaknya secara berkala melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap proses mengajarnya untuk terus meningkatkan kualitas.
4. Membentuk komunitas belajar antar guru untuk saling berbagi praktik terbaik dan mendukung pengembangan profesional.
5. Dalam setiap pembelajaran, penting untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai Islam agar pembentukan karakter siswa berjalan optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala SD Muhammadiyah Harjowinangun yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Seluruh guru SD Muhammadiyah Harjowinangun yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan.
3. Pimpinan dan pengurus Muhammadiyah setempat atas dukungan moril dan motivasinya.
4. Pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun dalam penyusunan jurnal ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam berbagai bentuk.

Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di lingkungan Muhammadiyah. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraeni, D. W. (2019). Kompetensi kepribadian guru menurut peserta didik dalam Kitab Ta 'lîmul Muta 'allim karya Syech Az-Zarnuji (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- CINDY, A. N. F. (2025). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP BERORIENTASI REDUCE, REUSE, RECYCLE TERHADAP KREATIVITAS DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Dacholfany, M. I., Nasar, I., Zulfikar, M. R., Machsunah, Y. C., Wahyuningsih, D., & Sitopu, J. W. (2023). Program Pelatihan Guru Lintas Provinsi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4513-4524.
- Danugroho, A. (2022). Pendidikan dalam kacamata ketahanan nasional (Vol. 1). Jejak Pustaka.
- Darmawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2), 61-68.
- DIDIK, P. B. L. P., & AGUSTIN, A. MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM.
- Hidayat, S. (2021). Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 141-156.

- Huriah, T., Kep, M., & Kom, S. K. (2018). *Metode student center Learning: Aplikasi pada pendidikan Keperawatan*. Kencana.
- Ihdassadri, I. (2022). *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU RAUDHATUL ATHFAL MELALUI PELATIHAN DI RAUDHATUL ATHFAL IKHLAS KOTA PADANG* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4(2), 106-113.
- Mariyono, D. (2024). *Strategi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi*. Nas Media Pustaka.
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252-275.
- Munir, H., & Novita, R. (2023). *PENGEMBANGAN KAPASITAS GURU MELALUI PERENCANAAN PENDIDIKAN*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 4404-4413.
- Naima, N., & Retoliah, R. (2023). *Supervisi Pendidikan*.
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi pendidikan: Menganalisis pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada 3 SMA penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69-86.
- Pradana, S. (2025). Efektivitas Penggunaan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 33-39.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100-111.
- Rizkiyanto, A. U., Armadi, A., & Hardiansyah, F. (2025). Pembentukan Karakter Moral Siswa Kelas 4 Melalui Implementasi Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDN Lombang II. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 264-276.
- Rusmawati, V. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada SDN 018 Balikpapan. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 1-19.
- Setiawan, T., & Hasanah, F. N. (2025). *Microteaching: Konsep, Praktik, dan Penilaian*. Penerbit NEM.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sitepu, F., & Meyniar, A. (2025). *PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) ATAU MODUL PEMBELAJARAN*. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 17-26.

Sohiroh, S., & Khasanah, N. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Shalat Fardhu di MIS Ya Bakii Kuripan. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 864-870.

Sumarni, T., Taqiyuddin, M., & Cikdin, C. (2025). Peran Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Kelurahan Talang Benih (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Sutiyan, O. S. J., Sutiyan, D. R. R. J., Adlin, A., Irawan, D., & Al Ardha, M. A. (2022). Eksistensi Muhammadiyah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 130-146.

Wijaya, I. (2018). *Professional teacher: menjadi guru profesional*. CV Jejak (Jejak Publisher).